

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek dan Waktu Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia triwulan I sampai triwulan IV tahun 2005-2014 yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Adapun web Otoritas Jasa Keuangan adalah [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), dan Bank Muamalat Indonesia adalah [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id).

Untuk menyelesaikan penelitian ini , peneliti membutuhkan waktu kurang lebih 4 bulan, mulai dari proses pengumpulan data yang akan diteliti, proses pengolahan data sampai laporan akhir penelitian.

### **3.2. Strategi dan Metode Penelitian**

Menurut Sugiono (2008:2) menyatakan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, karena data yang diperoleh berasal dari objek yang akan diteliti yang berupa laporan keuangan. Sifat penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen (Sugiono, 2007: 30). Dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui variabel ROA, ROE, FDR, BOPO, CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *expost facto*. *Expost facto* merupakan salah satu metode penelitian dengan melakukan pengumpulan terhadap data atas fakta, peristiwa atau kejadian yang telah lalu, artinya data yang dikumpulkan setelah kejadian berlangsung. Sifat penelitian *expost facto* yaitu peneliti tidak memiliki *control* terhadap variabel, dan peneliti tidak mengadakan pengaturan atau manipulasi terhadap variabel.

### **3.3. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiono (2008 : 115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulan.

Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia yang terdiri dari laporan keuangan triwulan I bank Muamalat Indonesia.

#### **3.3.2. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiono (2008 : 116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sample dalam penelitian ini adalah

rasio keuangan bank Muamalat Indonesia yang terdiri dari ROA, ROE, FDR, BOPO, dan CAR.

### 3.4. Unit-Unit Analisis Penelitian

Unit-unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan adalah laporan keuangan triwulan I sampai triwulan IV tahun pada Bank Muamalat Indonesia yang terdaftar dan di publikasikan di Otoritas Jasa Keuangan periode 2005-2014. Sedangkan dalam penelitian ini terdiri variabel terikat yaitu tingkat bagi hasil deposito mudharabah dan variabel bebas yaitu ROA, ROE, FDR, BOPO, CAR.

#### 3.4.1. Variabel Terkait (*dependent variabel*)

Variabel terkait adalah variabel yang tergantung kepada variabel lain atau variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terkait dalam penelitian ini adalah tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

##### 3.4.1.1. Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (y)

Bagi hasil dalam bank syariah menggunakan istilah nisbah bagi hasil, yaitu proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank umum syariah (Isna dan Sunaryo, 2012). Tingkat bagi hasil (*rate of return*) adalah tingkat pengembalian bersih atas modal/investasi atau dana yang disimpan di perbankan. Dalam perbankan syariah, tingkat bagi hasil (*rate of return*) bergantung pada besar kecilnya nisbah yang diberikan dan laba yang diperoleh oleh bank. Tingkat bagi hasil (*rate of return*) dapat diketahui melalui laporan distribusi bagi hasil pada laporan keuangan yang

diterbitkan oleh Bank Muamalat Indonesia pada otoritas jasa keuangan.

*Return on mudharabah deposit* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROMD} = \frac{\text{BBH Setahun}}{\text{SRRH}} \times \frac{(365)}{\text{Hari (30)}} \times 100\%$$

**Keterangan:**

BBH = Bonus dan Bagi Hasil

SRRH = Saldo Rata-Rata Harian

### 3.4.2. variabel bebas (Independent)

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terkait (*independent*). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu rasio keuangan yang telah dipublikasikan oleh bank Muamalat Indonesia yang terdiri dari:

#### 3.4.2.1. Return On Asset (X1)

*Ratio On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh pendapatan dari penggunaan total aset. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

#### 3.4.2.2. Return On Equity (X2)

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income laba bersih sebelum pajak. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

#### 3.4.2.3. Financing of Deposito Ratio (X3)

Rasio financing of deposito rasio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Muhammad (2014) menjabarkan bahwa total pembiayaan pada bank syariah meliputi PPAP penempatan pada bank lain, pendapatan margin *murabahah* ditangguhkan, *al-qard*, piutang *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan PPAP pembiayaan *musyarakah*. Sedangkan total dana pihak ketiga meliputi jumlah rekening giro *wadiah*, tabungan, deposito *mudharabah*, dan deposito *mudharabah* khusus

#### 3.4.2.4. Rasio biaya operasional dan pendapatan operasional (X4)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### 3.4.2.5. *Capital adequacy ratio* (X5)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa jumlah modal yang memadai untuk menunjang kegiatan operasionalnya dan cadangan untuk menyerap kerugian yang mungkin terjadi. dengan rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder runtut waktu (time series). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mencari data berupa laporan keuangan dari objek penelitian yakni Bank Muamalat Indonesia melalui website bank terkait maupun website Otoritas Jasa Keuangan. Periode yang digunakan adalah data triwulan I tahun 2005 sampai triwulan IV tahun 2014.

Sumber data penelitian yang digunakan penulis adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui pihak perantara (diperoleh dan di catat oleh pihak lain). Data sekunder dari penelitian ini di ambil dari laporan keuangan triwul 1 sampai triwulan IV tahun 2005-2014 pada bank Muamalat Indonesia.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Metode analisis merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan analisis korelasi bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel dan menentukan apakah variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent. Pengelolaan dan analisis data menggunakan regresi berganda (multiple regression) dengan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 22.0, dimana dengan menggunakan aplikasi ini diharapkan tidak terjadi tingkat kesalahan yang cukup besar. Akan tetapi untuk menunjang aplikasi ini di butuhkan juga cara manual untuk menginput data.

#### **3.6.1 Statistik deskriptif**

Menurut Iman Ghazali (2009:19), “statistik ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean, varian, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi)”. Jadi statistik ini di gunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel-variabel dalam suatu penelitian.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan bebas dari asumsi klasik yang terdiri uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastitas. Setelah data berhasil dikumpulkan, sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan uji klasik, dengan tahap sebagai berikut :

#### 3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Imam Ghazali, 2006:160). Uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan uji Kolmogorov smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

$H_0$  = Data berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_a$  = Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai profitabilitas  $> 0,05$  atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai profitabilitas  $< 0,05$  atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal (Sudarmanto, 2005:105).

#### 3.6.2.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi terjadi apabila terdapat penyimpangan terhadap suatu observasi oleh penyimpangan yang lain atau terjadi korelasi diantara observasi menurut waktu dan tempat. Konsekuensinya dari adanya korelasi dalam satu model regresi adalah variabel yang digunakan tidak menggambarkan variabel populasinya lebih jauh lagi. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk

mendeteksi adanya autokorelasi, salah satunya dengan uji Durbin Waston (DW-Test). Uji durbin waston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta atau *intercept* dalam model regresi serta tidak ada variabel lagi diantara variabel independen sujarweni (2014).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji DurbinWaston adalah :

$0 < DW < dl$	: terjadi autokorelasi
$dl \leq DW \leq du$	: Tidak dapat disimpulkan
$du < DW < 4-du$	: tidak ada autokorelasi
$4-du \leq DW \leq 4-dl$	: Tida dapat disimpulkan
$4-dl < Dw < 4$	: Terjadi autokorelasi

Keterangan :

dl : Batas bawah DW

du : Batas atas DW

### 3.6.2.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variable lindependen lainnya.

Tolerance mengukur variabilitas variable independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cutoff yang umum adalah :

1. Jika nilai tolerance  $> 10$  persen deari nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Jika nilai tolerance < 10 persen, dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variable independen dalam model regresi (Ghazali, 2006:103).

#### **3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Imam Ghazali, 2006:15). Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Untuk mengetahui tidak adanya heteroskedastisitas ditunjukkan dengan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Residual (AbsRes). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen (Ghazali, 2006:105).

#### **3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS version 22. Model Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Dimana :

Y = Tingkat bagi hasil deposito mudharabah

X 1= Return On Asset

X2 = Return On Equity

X3 = Financing of Deposito Ratio

X4 = Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

X5 = Capital Adequacy Ratio

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = error

#### **3.6.4. Koefisien Determinan**

Koefisien determinan ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai adjusted  $R^2$  bernilai negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  beranggap dinilai nol (Ghazali, 2006:95).

#### **3.6.5. Uji Hipotesis**

Ketepatan fungsi sampel dalam menaksirkan nilai actual dapat diukur dari goodness of fit nya. Secara statisti, setidaknya ini dapat di ukur dari uji parsial (uji t), dan (uji F).

### 3.6.5.1. uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (sujarweni, 2014). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikasi  $t < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.6.5.2. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi  $F < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak yang berarti koefisien signifikan, artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti koefisien regresi signifikan, artinya secara simultan variabel independen tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.